

INVENTARISASI MINERAL BUKAN LOGAM DI KABUPATEN MAMUJU DAN KABUPATEN MAMASA, PROVINSI SULAWESI BARAT

Oleh : Martua Raja P., Zulfikar, Corry Karangn
Kelompok Program Penyelidikan Mineral Bukan Logam

SARI

Stratigrafi Kabupatena Mamuju dengan urutan dari tua ke muda yaitu ; Formasi Latimojong (Kls), Formasi Toraja (Tet), Formasi Toraja, Anggota Rantepao (Tetr), Formasi Sekala (Tmps), Batuan Gunungapi Talaya (Tmtv), Tuf Berofa (Tmb), Batuan Gunungapi Adang (Tma), Formasi Mamuju (Tmm), Formasi Mamuju, Anggota Tapalang (Tmmt), Batuan Terobosan (Tmpi), Formasi Budong-Budong (Qb), Endapan Danau (Ql).

Sedangkan stratigrafi Kabupaten Mamasa yaitu : Formasi Latimojong (Kls), Batuan Gunungapi Adang (Tma), Batuan Terobosan (Tmpi), Batuan Gunungapi Walimbong (Tmpv), Formasi Toraja (Tet), Formasi Loka (Tml), Endapan Antar Gunung (Qphs).

Mineral bukan logam yang terdapat di Kabupaten Mamuju diantaranya ; batugamping, andesit, batuan ultrabasa, felspar, lempung, batuan mengandung kalium (leusit), sirtu, marmar, granit dan zirkon.

Sumberdaya hipotetik batugamping sekitar 13.050.000 m³ (34.933.500 ton) dengan kandungan CaO 48,72 s.d 52,84 % ; MgO 0,39 s.d 1,16 %. Sumberdaya hipotetik batuan mengandung kalium (leusit) sekitar 99.500.000 m³ dengan kandungan K₂O 1,25 s.d 7,70 % dan Na₂O 0,47 s.d 5,20 %. Sumberdaya hipotetik andesit sekitar 138.400.000 m³ (359.840.000 ton). Sumberdaya hipotetik felspar sekitar 3.000.000 m³ (7.890.000 ton). Kandungan SiO₂ 57,82 s.d 67,70 % ; Na₂O 2,21 s.d 2,72 % ; K₂O 2,03 s.d 4,66 %. Sumberdaya hipotetik batuan ultrabasa (serpentin) 5.000.000 m³ (13.250.000 ton). kandungan MgO 36,35 % ; SiO₂ 41,73. Sumberdaya hipotetik lempung sekitar 2.800.000 M³ (7.280.000 ton) dengan Kandungan SiO₂ 44,59 s.d 56,20 % ; Al₂O₃ 16,81 s.d 26,00 %.

Sumberdaya hipotetik sirtu sekitar 300.000 m³. Untuk sumberdaya bahan galian marmar, granit dan zirkon tidak dapat ditentukan. Dari hasil konsentran dulang diketahui kandungan zirkon 31,64 - 51,07 %.

Mineral bukan logam yang terdapat di Kabupaten Mamasa diantaranya : andesit, lempung, felspar, granit, zirkon, pasir dan mika.

Sumberdaya hipotetik andesit sekitar 1.000.000 m³ (2.600.000 ton). Sumberdaya hipotetik felspar sekitar 146.400.000 m³ (366.000.000 ton) dengan kandungan Na₂O 0,29 s.d 1,57 % ; K₂O 3,26 s.d 5,58 %. Sumberdaya hipotetik lempung sekitar 133.100.000 m³ (346.060.000 ton) dengan Kandungan SiO₂ 48,42 s.d 67,87 % ; Al₂O₃ 18,17 s.d 26,39 %. sumberdaya hipotetik granit sekitar 1.500.000 m³ (3.900.000 ton). sumberdaya hipotetik pasir sekitar 484.350.000 m³ (1.283.527.500 ton). Untuk sumberdaya bahan galian mika dan zirkon tidak dapat ditentukan. Dari hasil konsentran dulang diketahui kandungan zirkon 0,68 - 31,64 %.

PENDAHULUAN Latar Belakang

Pusat Sumber Daya Geologi sesuai dengan tugas dan fungsinya melakukan kegiatan penyelidikan bahan galian, baik bahan galian industri (bukan logam), logam maupun batubara,

konservasi serta panas bumi di seluruh wilayah Indonesia. Hasil kegiatan tersebut telah dihimpun dalam suatu sistem basis data sumberdaya bahan galian secara nasional. Basis data ini sangat diperlukan dalam rangka evaluasi lanjutan potensi bahan galian dan

pemanfaatannya serta penyediaan data yang memadai bagi berbagai pihak.

Dengan telah diberlakukannya otonomi daerah maka upaya-upaya untuk mengungkapkan lebih banyak lagi keberadaan bahan galian di setiap daerah otonom perlu dilakukan guna pemutakhiran data yang dimiliki.

Untuk maksud tersebut, Pusat Sumber Daya Geologi melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2014, telah melakukan kegiatan inventarisasi mineral bukan logam di wilayah Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, dikarenakan terbatasnya data mineral bukan logam di wilayah tersebut.

Hasil kegiatan ini diharapkan akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi pemerintah daerah dalam rangka melakukan berbagai aktifitas percepatan pembangunan melalui usaha-usaha di bidang pertambangan.

Maksud dan Tujuan

Kegiatan Inventarisasi Mineral Bukan Logam, di daerah Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan aktual guna mengetahui lebih jauh kemungkinan keterdapatannya serta penyebaran bahan galian yang mempunyai prospek cukup baik untuk dapat dikembangkan.

Tujuan kegiatan tersebut antara lain, untuk mengumpulkan data baik primer maupun data sekunder mengenai bahan galian yang terdapat di daerah Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat yang akan digunakan pula untuk pemutakhiran data dasar dalam bank data mineral dalam bentuk digital.

Lokasi Daerah Penyelidikan

Secara geografis Kabupaten Mamuju terletak diantara garis-garis koordinat $118^{\circ} 45' 28,2''$ – $119^{\circ} 51' 14,6''$ bujur Timur dan $2^{\circ} 11' 35,6''$ – $2^{\circ} 57' 47,6''$ Lintang selatan, dengan luas wilayah sekitar 4.822 km².

Secara geografis Kabupaten Mamasa terletak diantara garis-garis koordinat $119^{\circ} 0' 39,1''$ – $119^{\circ} 38' 11,6''$ bujur Timur dan $2^{\circ} 34' 16,0''$ – $3^{\circ} 19' 40,6''$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah sekitar 3.202 km².

GEOLOGI UMUM

Stratigrafi

Kabupaten Mamuju

Stratigrafi batuan di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa dapat diperikan dimulai dari yang muda ke tua, sebagai berikut :

Formasi Latimojong (Kls) ; berupa batuan malihan lemah-sedang, yaitu serpih, filit, rijang, marmer, kuarsit dan breksi terkarsikkan, diterobos oleh batuan beku menengah sampai basa, berumur Kapur Akhir.

Formasi Toraja (Tet) ; berupa Perselingan batupasir kuarsa, serpih & batulanau sisipan konglomerat, kuarsa, batulempung karbonan, batugamping, napal dan batubara.

Formasi Toraja, Anggota Rantepau (Tetr) berupa Batugamping numulit dan batugamping terhablur ulang, sebagian tergerus.

Formasi Loka (Tml) ; berupa batuan epiklastik gunungapi terdiri dari batupasir andesitan, batulanau, konglomerat dan breksi. Berlapis hingga masif .

Formasi Sekala (Tmps) ; berupa Batupasir hijau, grewake, napal, batulempung dan tuf, sisipan lava andesitik-basaltik

Batuan Gunungapi Talaya (Tmtv) ; berupa Breksi gunungapi, tuf dan lava andesitik-basaltik, dengan sisipan batupasir

Tuf Berofa (Tmb) ; berupa Perselingan tuf dan batupasir tufan bersisipan breksi gunungapi dan baupasir wake

Batuan Gunungapi Adang (Tma) ; berupa Tuf, lava dan breksi gunungapi, terutama berkomposisi leusit-basalt sebagian mikaan

Formasi Mamuju (Tmm) ; berupa Napal, kalkarenit, batugamping koral bersisipan tuf dan batupasir setempat konglomerat

Formasi Mamuju, Anggota Tapalang (Tmmt) ; berupa Batugamping terumbu, batugampingan kepingan dan napal

Batuan Terobosan (Tmpi) ; berupa Granit, granodiorit, riolit, diorit dan aplit

Formasi Budong-Budong (Qb) ; berupa Konglomerat dan batupasir setempat dengan sisipan batugamping dan batulanau

Endapan Danau (Ql) ; berupa Lempung, pasir, dan kerikil

Struktur Geologi

Pengaruh tumbukan lempeng Pasifik, Benua Asia dan Australia terhadap Pulau Sulawesi adalah bersatunya bagian barat dan bagian timur Sulawesi yang berbentuk K, terbentuknya jalur gunungapi dalam Mandala Geologi Sulawesi Barat, serta terjadinya sesar Palu-Koro yang berarah baratlaut – tenggara. Juga berkembang beberapa sesar ikutan atau sesar sekunder yang berarah hampir barat–timur.

Struktur geologi daerah penyelidikan terdiri dari perlipatan, sesar dan kekar. Perlipatan dan sesar pada umumnya berarah baratlaut-tenggara, berupa perlipatan antiklin. Batuan yang terlipatkan: Formasi Latimojong dan satuan batupasir, perlipatan ini terbentuk oleh adanya gaya mendatar yang berarah Timurlaut – Baratdaya pada kala Miosen Tengah sampai Akhir Pliosen.

Sesar/patahan secara umum berarah Utara – Selatan sampai Baratlaut – Tenggara. Batuan yang tersesarkan adalah Formasi Latimojong,

satuan batuan vulkanik dan batupasir, sesar normal dan sesar geser terjadi karena adanya gaya mendatar yang berarah barat – timur, pada kala Miosen Tengah sampai Akhir Plitosen.

Kekar, berarah umumnya Baratlaut – Tenggara sampai Timurlaut – Baratdaya. Kekar terbuka yang saling berpotongan dengan intensitas rendah sampai sedang dijumpai pada batuan yang berumur Kapur hingga Tersier.

HASIL PENYELIDIKAN

Geologi Daerah Penyelidikan

Morfologi

Morfologi daerah Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa secara regional dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) satuan morfologi yaitu :

- Satuan Morfologi Perbukitan Terjal
- Satuan Morfologi Perbukitan Bergelombang
- Satuan Morfologi Dataran

Stratigrafi

Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa secara geologi disusun oleh batuan yang kompleks, di wilayah tersebut dijumpai berbagai batuan seperti batuan sedimen, batuan terobosan, batuan malihan dan batuan vulkanik, pada Subbab ini akan disampaikan batuan/formasi yang ada hubungannya dengan keterdapatannya mineral bukan logam (*Non Metallic Bearing Rocks*). Adapun susunan

batuannya yang berumur dari tua ke muda sebagai berikut :

Formasi Latimojong (Kls) ; secara umum terdiri dari batuan malihan lemah-sedang, yaitu serpih, filit, rijang, marmar, kuarsit dan breksi terkarsikan, diterobos oleh batuan beku menengah sampai basa, berumur Kapur Akhir.

Formasi Toraja (Tet) ; terdiri dari perselingan batupasir kuarsa, serpih & batulanau sisipan konglomerat, kuarsa, batulempung karbonan, batugamping, napal dan batubara.

Formasi Toraja, Anggota Rantepau (Tetr) terdiri dari batugamping numulit dan batugamping terhablur ulang, sebagian tergerus.

Formasi Loka (Tml) ; terdiri dari batuan epiklastik gunungapi terdiri dari batupasir andesitan, batulanau, konglomerat dan breksi. Berlapis hingga masif .

Formasi Sekala (Tmps) ; terdiri dari batupasir hijau, grauwak, napal, batulempung dan tuf, sisipan lava andesitik-basaltik

Batuan Gunungapi Talaya (Tmtv) ; terdiri dari breksi gunungapi, tuf dan lava andesitik-basaltik, dengan sisipan batupasir

Tuf Berofa (Tmb) ; terdiri dari perselingan tuf dan batupasir tufan bersisipan breksi gunungapi dan baupasir wake

Batuan Gunungapi Adang (Tma) ; terdiri dari tuf, lava dan breksi gunungapi,

terutama berkomposisi leusit-basalt sebagian mikaan

Formasi Mamuju (Tmm) ; terdiri dari napal, kalkarenit, batugamping koral bersisipan tuf dan batupasir setempat konglomerat

Formasi Mamuju, Anggota Tapalang (Tmmt) ; terdiri dari batugamping terumbu, batugampingan kepingan dan napal

Batuan Terobosan (Tmpi) ; terdiri dari granit, granodiorit, riolit, diorit dan aplit

Formasi Budong-Budong (Qb) ; terdiri dari konglomerat dan batupasir setempat dengan sisipan bayugamping dan batulanau

Endapan Danau (QI) ; terdiri dari lempung, pasir, dan kerikil

Potensi Endapan Bahan Galian

Setelah dilakukan inventarisasi dan evaluasi, baik hasil lapangan serta hasil kajian dari berbagai sumber pustaka, terdapat beberapa macam bahan galian non logam di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa, diantaranya adalah: batugamping, andesit, batuan ultrabasa (serpentininit), felspar, lempung, batuan mengandung kalium (leusit), pasir, marmer, granit, zirkon, mika dan sirtu.

Potensi Endapan Bahan Galian Bukan Logam Kabupaten Mamuju

Batugamping

Batugamping dijumpai di Desa Belangbelang, Kecamatan Kalukku, mempunyai luas sebaran 10 ha,

ketebalan 15 m, berat jenis 2,73, jumlah sumberdaya hipotetik 1.500.000 m³ (4.095.000 ton).

Batugamping dijumpai di Desa Kalubibing, Kecamatan Kalukku, mempunyai luas sebaran 18 ha, ketebalan 10 m, berat jenis 2,67, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 1.800.000 m³ (4.806.000 ton).

Batugamping dijumpai di Desa Rantedoda, Kecamatan Tapalang dan di Desa Takosan, Kecamatan Tapalang, batugamping ini merupakan satu tubuh, mempunyai luas sebaran 65 ha, ketebalan 15 m, berat jenis 2,73, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 9.750.000 m³ (26.032.500 ton).

Andesit

Andesit di Desa Kalumpang, Kecamatan Kalumpang mempunyai luas sebaran 5 ha, ketebalan 20 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 1.000.000 m³ (2.600.000 ton).

Andesit di Desa Kumaka, Kecamatan Kalukku dan di Desa Sondoang, Kecamatan Kalukku merupakan satu tubuh, mempunyai luas sebaran 687 ha, ketebalan 20 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 137.400.000 m³ (357.240.000 ton).

Lempung

Lempung di Desa Bulu, Kecamatan Kalumpang mempunyai luas sebaran 10 ha, ketebalan 2 m, berat

jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 200.000 m³ (520.000 ton)

Lempung di Desa Sumua, Kecamatan Kalumpang mempunyai luas sebaran 15 ha, ketebalan 4 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 600.000 m³ (1.560.000 ton)

Lempung di Desa Butuada, Kecamatan Bonehau mempunyai luas sebaran 25 ha, ketebalan 8 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 2.000.000 m³ (5.200.000 ton).

Felspar

Felspar dijumpai di Desa Karataun, Kecamatan Kalumpang mempunyai luas sebaran 10 ha, ketebalan 20 m, berat jenis 2,63, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 2.000.000 m³ (5.260.000 ton)

Felspar dijumpai di Desa Mappu, Kecamatan Bonehau, mempunyai luas sebaran 8 ha, ketebalan 5 m, berat jenis 2,63, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 400.000 m³ (1.052.000 ton)

Felspar dijumpai di Desa Belangbelang, Kecamatan Kalukku mempunyai luas sebaran 15 ha, ketebalan 4 m, berat jenis 2,63, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 600.000 m³ (1.578.000 ton).

Batuan Ultrabasa (Serpentinit)

Batuan ultrabasa di Desa Karataun, Kecamatan Kalumpang mempunyai luas sebaran 25 ha, ketebalan 20 m, berat jenis 2,65, jumlah

sumberdaya hipotetik adalah 5.000.000 m³ (13.250.000 ton)

Batuan Mengandung Kalium (Leusit)

Batuan Leusitit, di Desa Kali Mamuju, Kecamatan Mamuju, batuan basal sebagian sudah mengalami pelapukan; batuan leusitit sebagai komponen pada batuan breksi gunungapi, dijumpai di desa Bebanga, Kecamatan Kalukku, batuan leusitit tampak sebagian sudah mengalami pelapukan; batuan leusitit sebagai komponen pada batuan breksi gunungapi, dijumpai di desa Tapandulu, Kecamatan Simboro batuan basal tampak sebagian sudah mengalami pelapukan. Batuan mengandung kalium (leusit) ini merupakan satu tubuh perbukitan, mempunyai luas sebaran 995 ha, ketebalan rata-rata 10 m, jumlah sumberdaya hipotetik batuan mengandung kalium (leusit) 99.500.000 m³.

Sirtu

Sirtu sungai, dijumpai di Sungai Tarailu, Desa Tarailu, Kecamatan Sampaga mempunyai luas sebaran 20 ha, ketebalan 1 m, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 200.000 m³

Sirtu sungai, dijumpai di sungai Kalukku, Desa Tasiu, Kecamatan Kalukku mempunyai luas 10 ha, ketebalan 1 m, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 100.000 m³.

Granit

Granit, keras, pejal mengandung kuarsa, mika, berwarna abu-abu bintik hitam, tersingkap di Desa Mapu, Kecamatan Kalumpang.

Marmer

Marmer berwarna abu-abu putih, keras, masif, terdapat urat kalsit, tersingkap di Desa Kalumpang, Kecamatan Kalumpang.

Zirkon

Endapan zirkon di Desa Mapu, Kecamatan Kalumpang. Berdasarkan hasil analisa mineral butir konsentrat dulang mengandung magnetit 0,95%, ilmenit 32,65%, amfibol 2,88%, piroksen 0,47%, kuarsa 11,50%, zirkon 51,07% dan biotit 0,47%.

Endapan zirkon pada aliran Sungai Hau di Desa Kalambaru, Kecamatan Bonehau. Berdasarkan hasil analisa mineral butir konsentrat dulang mengandung magnetit 2,14%, ilmenit 32,62%, amfibol 3,26%, piroksen 0,65%, kuarsa 29,68%, dan zirkon 31,64% .

Potensi Endapan Bahan Galian Bukan Logam Kabupaten Mamasa

Andesit

Andesit dijumpai di Desa Makuang, Kecamatan Messawa, mempunyai luas sebaran 5 ha, ketebalan 4 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 200.000 m³ (520.000 ton)

Andesit dijumpai di Desa Tampakura, Kecamatan mempunyai luas sebaran 10 ha, ketebalan 8 m, berat

jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 800.000 m³ (2.080.000 ton).

Felspar

Felspar di kabupaten Mamasa dapat dipisahkan menjadi 2 blok sebaran :

Blok I di Kecamatan Sumarorong mempunyai luas sebaran 426 ha, ketebalan rata-rata 20 m, berat jenis rata-rata 2,5, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 95.200.000 m³ (238.000.000 ton).

Blok II di Kecamatan Tandukalua mempunyai luas sebaran 256 ha, ketebalan rata-rata 20 m, berat jenis rata-rata 2,5, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 51.200.000 m³ (128.000.000 ton).

Pasir

Pasir yang terdapat di kabupaten Mamasa dapat dipisahkan menjadi 3 blok sebaran :

Blok I di Kecamatan Tandukalua, pasir mempunyai luas sebaran 2.336 ha, ketebalan rata-rata 10 m, berat jenis rata-rata 2,65 jumlah sumberdaya hipotetik adalah 233.600.000 m³ (619.040.000 ton).

Blok II di Kecamatan Tabang, pasir mempunyai luas sebaran 1.369 ha, ketebalan rata-rata 10 m, berat jenis rata-rata 2,65, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 136.900.000 m³ (362.785.000 ton).

Blok III di Kecamatan Buntu Malangka, pasir mempunyai luas

sebaran 759 ha, ketebalan rata-rata 15 m, berat jenis rata-rata 2,65, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 113.850.000 m³ (301.702.500 ton)

Lempung

Lempung di Desa Sibenawa, Kecamatan Sumarorong, mempunyai luas sebaran 10 ha, ketebalan 6 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 600.000 m³ (1.560.000 ton).

Lempung di Desa Tabone, Kecamatan Sumarorong, mempunyai luas sebaran 10 ha, ketebalan rata-rata 5 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 500.000 m³ (1.300.000 ton).

Lempung di Desa lambawan, Kecamatan Mamasa dan di Desa Rambusaratu, Kecamatan Mamasa, merupakan satu tubuh, mempunyai luas sebaran 2.000 ha, ketebalan rata-rata 6 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 120.000.000 m³ (312.000.000 ton).

Lempung di Desa Malatiro dan Desa Tampakura, Kecamatan Tabulahan mempunyai luas sebaran 120 ha, ketebalan rata-rata 10 m, berat jenis 2,6, jumlah sumberdaya hipotetik adalah 12.000.000 m³ (31.200.000 ton).

Granit

Granit berwarna abu-abu bintik hitam, keras, dijumpai di Desa Bombonglambe, Kecamatan Mamasa, mempunyai luas sebaran 10 ha, ketebalan 15 m, Berat jenis 2,8, jumlah

sumberdaya hipotetik adalah 1.500.000 m³ (3.900.000 ton)

Mika

Mika dijumpai di Desa Aralle Utara, Kecamatan Aralle (Msa-13)

Zirkon

Endapan zirkon pada aliran Sungai Pasupu, dijumpai di Desa Tabang, Kecamatan Tabang. Berdasarkan hasil analisa mineral butir konsentrat dulang mengandung ; magnetit 6,72%, ilmenit 43,68%, amfibol 2,66%, kuarsa 44,67% dan zirkon 0,68%.

Endapan zirkon pada aliran Sungai Mamasa, dijumpai di Desa Balla, Kecamatan Balla. Berdasarkan hasil analisa mineral butir konsentrat dulang mengandung magnetit 0,45%, ilmenit 55,49%, amfibol 2,56%, kuarsa 23,03%, biotit 0,71%, mika 0,71% dan zirkon 31,64%

Endapan zirkon pada aliran Sungai Mambi, dijumpai di Desa Mambi, Kecamatan Mambi. Berdasarkan hasil analisa mineral butir konsentrat dulang mengandung ; magnetit 9,59%, ilmenit 36,79%, amfibol 2,30%, piroksen 0,47%, kuarsa 29,26%, biotit 0,93%, mika 0,47% dan zirkon 20,19%.

Prospek Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Galian:

Batugamping

Batugamping merupakan salah satu mineral industri yang banyak digunakan oleh sektor industri semen, konstruksi dan pertanian.

Batuan Mengandung Kalium (Leusit)

Batuan mengandung kalium (leusit) dapat digunakan sebagai pupuk kalium alam.

Felspar

Felspar digunakan di berbagai industri, banyak diperlukan sebagai bahan pelebur/perekat pada suhu tinggi dalam pembuatan keramik halus seperti barang pecah belah, saniter, isolator dan juga digunakan dalam industri gelas/kaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil inventarisasi, di daerah Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamasa, terdapat beberapa mineral bukan logam, yaitu :

Kabupaten mamuju: batugamping Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 13.050.000 m³ (34.933.500 ton); Andesit Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 138.4000.000 m³ (359.840.000 ton); Batuan ultrabasa jumlah sumberdaya hipotetik adalah 5.000.000 m³ (13.250.000 ton); Felspar Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 3.000.000 m³ (7.890.000 ton); Lempung Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 2.800.000 M³ (7.280.000 ton); Batuan mengandung kalium (leusit) jumlah sumberdaya hipotetik adalah 99.500.000 m³; Sirtu Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 300.000 m³.

Kabupaten mamasa : Andesit Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 1.000.000 m³ (2.600.000 ton); Felspar Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 146.400.000 m³ (366.000.000 ton); Pasir Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 484.350.000 m³ (1.283.527.500 ton); Lempung Jumlah sumberdaya hipotetik adalah 133.100.000 m³ (346.060.000 ton); Granit jumlah sumberdaya hipotetik adalah 1.500.000 m³ (3.900.000 ton).

Saran

Dikaitkan dengan adanya berbagai aktifitas pembangunan di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten mamasa, sudah pasti membawa konsekwensi dibutuhkannya beberapa bahan galian dengan sumberdaya/cadangan yang jelas. Mempertimbangkan hal tersebut, maka disarankan untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut dengan skala yang lebih besar terutama terhadap bahan galian yang memiliki potensi yang cukup besar dan prospek yang baik untuk diusahakan dan dikembangkan, seperti endapan feldspar, batugamping dan batuan mengandung kalium (leusit)

Perlu adanya pengawasan oleh dinas pertambangan agar kegiatan penambangan tidak mempunyai dampak merusak lingkungan terhadap penambangan andesit dan batugamping yang sudah diusahakan oleh masyarakat.

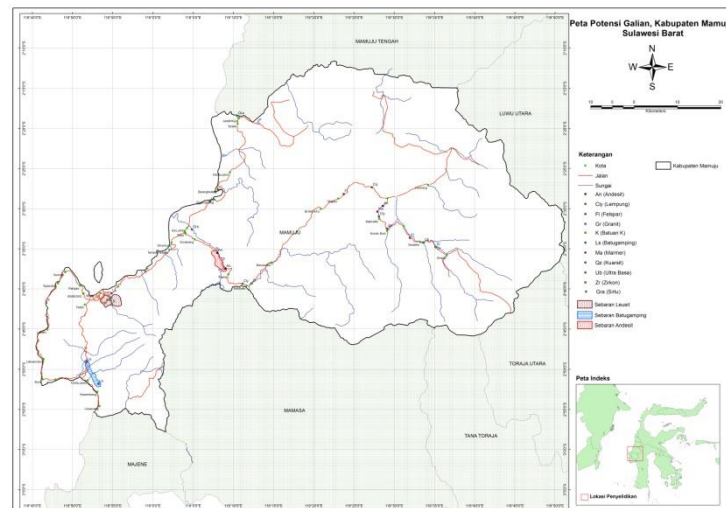
DAFTAR PUSTAKA

Djuri dkk., 1998, Peta Geologi Lembar Majene dan Palopo, Sulawesi skala 1:250.000, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung

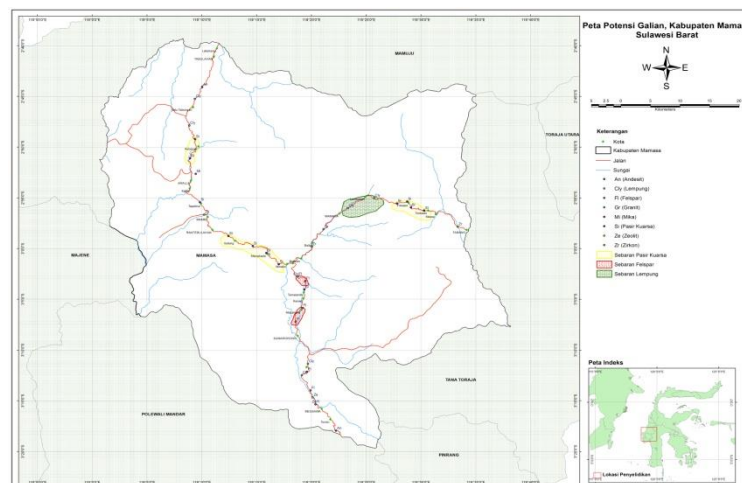
N. Ratman dan S. Atmawinata, 1993, Peta Geologi Lembar Mamuju, Sulawesi skala 1: 250.000, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung

Suhala, S. dan Arifin, M., 1997, Bahan Galian Industri, PPTM, Bandung

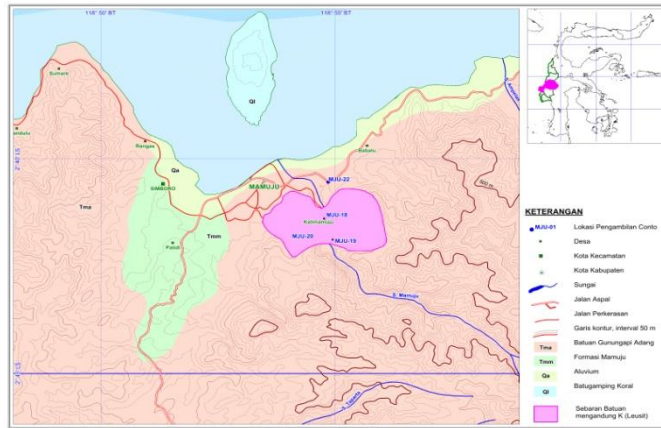
Yasril Ilyas, Ir, dkk, 1985, Hasil Penyelidikan Pendahuluan Bahan Galian Industri dan Keramik Daerah Kabupaten Tana Toraja, Enrekang, Polewali Mamasa dan Majene, Sulawesi Selatan, Direktorat Sumber Daya Mineral, Bandung.



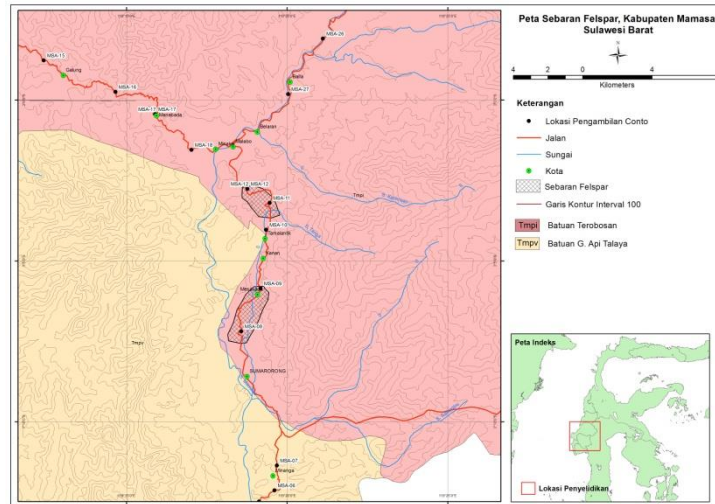
Peta sebaran mineral bukan logam di Kabupate Mamuju



Peta sebaran mineral bukan logam di Kabupate Ma



Peta sebaran batuan mengandung kalium (leusit) di Kabupaten Mamuju



Peta sebaran Felspar di Kabupaten Mamasa